BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembukaan dari laporan Tugas Akhir, adapun materi yang terdapat dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka pemikiran.

1.1 Latar Belakang

Secara umum prasarana dan sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Dalam kaitannya peran prasarana dan sarana di kawasan Minapolitan ialah sebagai penggerak utama kunci kesuksesan dari kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan yang sudah terintegrasi tersebut harus menyediakan prasarana dan sarana yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh kegiatan yang ada di kawasan Minapolitan.

Terlebih dari itu, rencana induk kawasan Minapolitan harus sesuai dengan rencana tindak yang pengupayaannya ini untuk mengembangkan kegiatan di kawasan Minapolitan. Kesesuaian tersebut menggambarkan adanya integrasi di kawasan Minapolitan sebagai konsep pengembangan kawasan yang berkelanjutan. *Masterplan* (rencana induk) kawasan Minapolitan perlu memperhatikan masalah yang sangat penting yaitu prasarana dan sarana yang di butuhkan di kawasan Minapolitan.

Rencana tindak (implementasi) pengembangan kawasan Minapolitan yang kaitanya harus sesuai dengan rencana induk menggambarkan bahwa dalam pengembangan kawasan Minapolitan selalu berkelanjutan dan adanya evaluasi terhadap rencana induk jika sewaktu-waktu rencana induk kurang tepat sesuai dengan sasaran atau prestasi yang diharapkan. Peninjauan ulang ini harapannya bisa belajar dari pengalaman yang sudah dialami dan kemudian mengambilnya

sebagai contoh sehingga dalam pengembangan kawasan Minapolitan memiliki gambaran baru tentang hal yang harus diambil, seperti yang dikatakan oleh sang tehnokrat John Friedman (1987) tentang empat tipologi perencanaan salah satunya yaitu *Planning as social learning* yang artinya seorang planner harus belajar dari pengalaman yang sudah dialami tetapi kemudian mengajarkan kembali ke orang lain yaitu *stakeholder* sebagai pembelajaran bersama, hal ini terdapat dalam perencanaan komunikatif yang sifatnya universal sehingga orang dapat mengerti. Terjadinya kesepakatan bersama seperti halnya dalam pengembangan kawasan Minapolitan perlu adanya saling ketergantungan antara *stakeholder* yaitu masyarakat, pemerintah, dan swasta.

Kemudian Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

KUD Misaya Mina Eretan Wetan yang berkedudukan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dibentuk pada tanggal 26 Mei 1926 atas prakarsa Kepala Desa Eretan Wetan yang dibantu oleh tokoh masyarakatnya dengan nama Koperasi Bumi Putra, menjadi motor penggerak untuk kawasan perikanan tangkap di Desa Eretan Wetan. Dengan sukses yang dicapai KUD mengalami pemekaran usaha, dibentuk pada tanggal 20 Oktober 1997 dengan nama KUD Mina Bahari Eretan Kulon merupakan pemecahan dari KUD Misaya Mina Eretan Wetan. Lokasi KUD Mina Bahari berseberangan sungai dari KUD Misaya Mina Eretan Wetan yang melewati Sungai Cilanang, sehingga lokasinya sangat strategis. Di samping itu masih terdapat permasalahan yang dianggap serius dalam kegiatan perkembangan usaha tangkap ikan yang masih belum terintegrasi. Perbedaan nelayan pemilik kapal dan nelayan pemilik perahu kecil masih sangat berbeda sekali tingkat kesejahteraannya. Dalam hal ini koperasi masih belum menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengembangan perikanan tangkap perlu melihat unsur-unsur penunjang yang mendukung kegiatan perikanan tangkap. Unsur-unsur penunjang yang dimaksudkan adalah melalui pendekatan-pendekatan masalah yang dihadapi dalam segi alat atau prasarana dan sarana penunjang dalam kegiatan penangkapan di laut maupun yang ada di kawasan yang perspektifnya apakah sudah memenuhi standar dan bisa diandalkan untuk kegiatan produksi dan penangkapannya baik skala besar maupun skala kecil.

Mengingat pentingnya pengembangan Minapolitan perikanan tangkap sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat wilayah pesisir untuk lebih memajukan kegiatan pengembangannya, maka muncul pertanyaan yang diangkat adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting kawasan yang ada saat ini serta potensi dan permasalahan sediaan prasarana dan sarana penunjang di kawasan perikanan tangkap Desa Eretan?
2. Bagaimana sediaan pengolahan produksi perikanan eksisting di kawasan perikanan tangkap Desa Eretan?
3. Bagaimana pendistribusian hasil produksi perikanan keluar wilayah kabupaten dan dalam kabupaten?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah apa yang diinginkan dalam penelitian, sedangkan sasaran adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dan sasaran penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan

Mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi produksi dan peluang pemasaran perikanan tangkap.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ditempuh untuk mengetahui ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi produksi dan peluang pemasaran perikanan tangkap:

- Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan serta potensi dan permasalahan sediaan prasarana dan sarana penunjang di kawasan Perikanan Tangkap Desa Eretan.
- Mengidentifikasi sediaan pengolahan produksi perikanan yang ada di kawasan Perikanan Tangkap Desa Eretan.
- Menganalisis pendistribusian hasil produksi perikanan keluar wilayah kabupaten dan dalam kabupaten.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dimaksud dalam sub bab ini adalah wilayah studi yang diteliti dan materi yang digunakan.

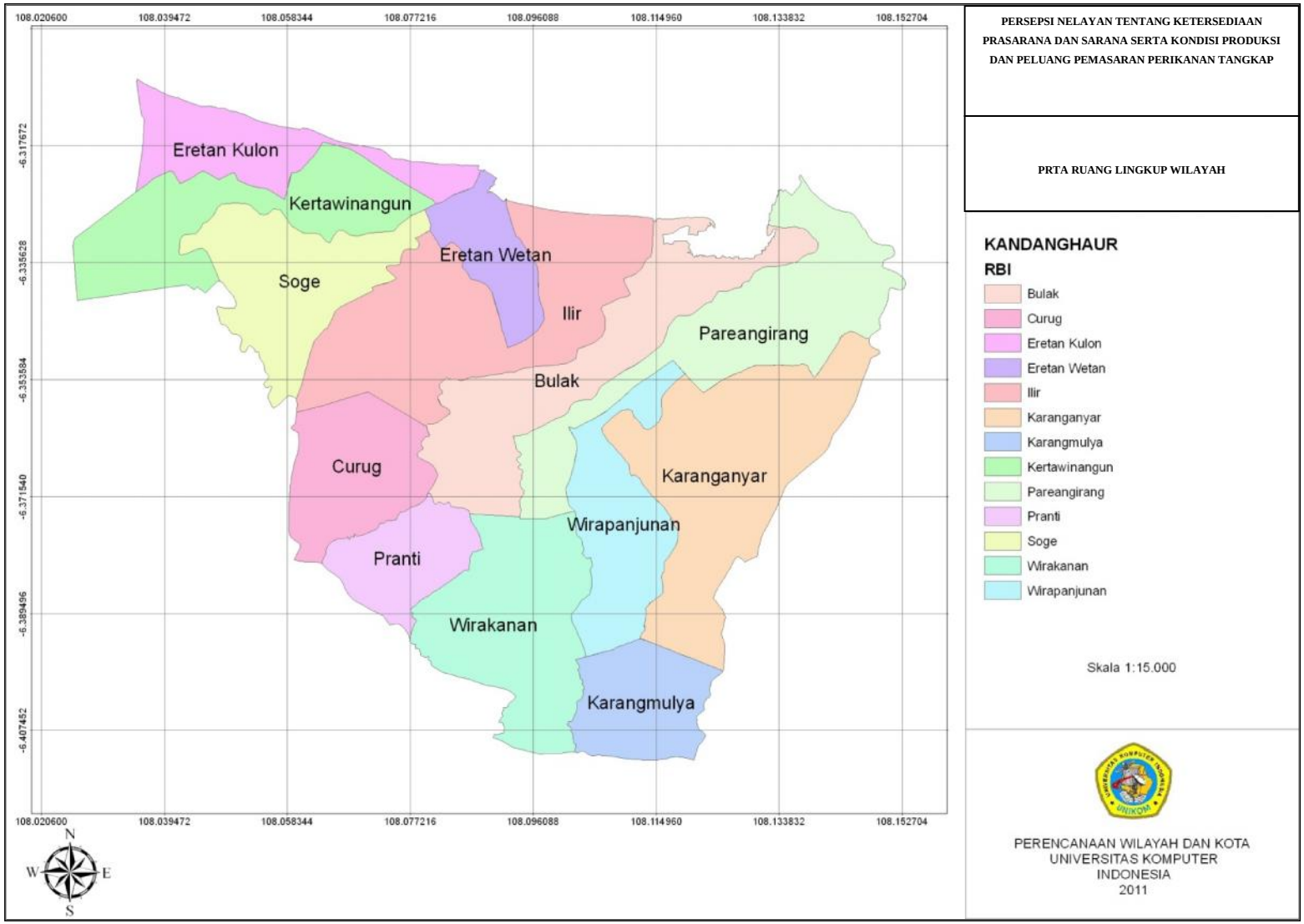
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan perikanan tangkap terletak di bagian utara Kabupaten Indramayu atau tepatnya berada di Kecamatan Kandanghaur. Kawasan perikanan tangkap ini terdiri dari dua bagian wilayah desa, yaitu Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon. Mengapa penelitian ini dilaksanakan di kawasan perikanan tangkap di Desa Eretan, dikarenakan kawasan ini memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan berkonstribusi langsung kepada masyarakat lokal di kawasan perikanan tangkap dan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Indramayu. Sedangkan untuk batas administrasi Kecamatan (kawasan Minapolitan perikanan tangkap Desa Eretan) adalah sebagai berikut:

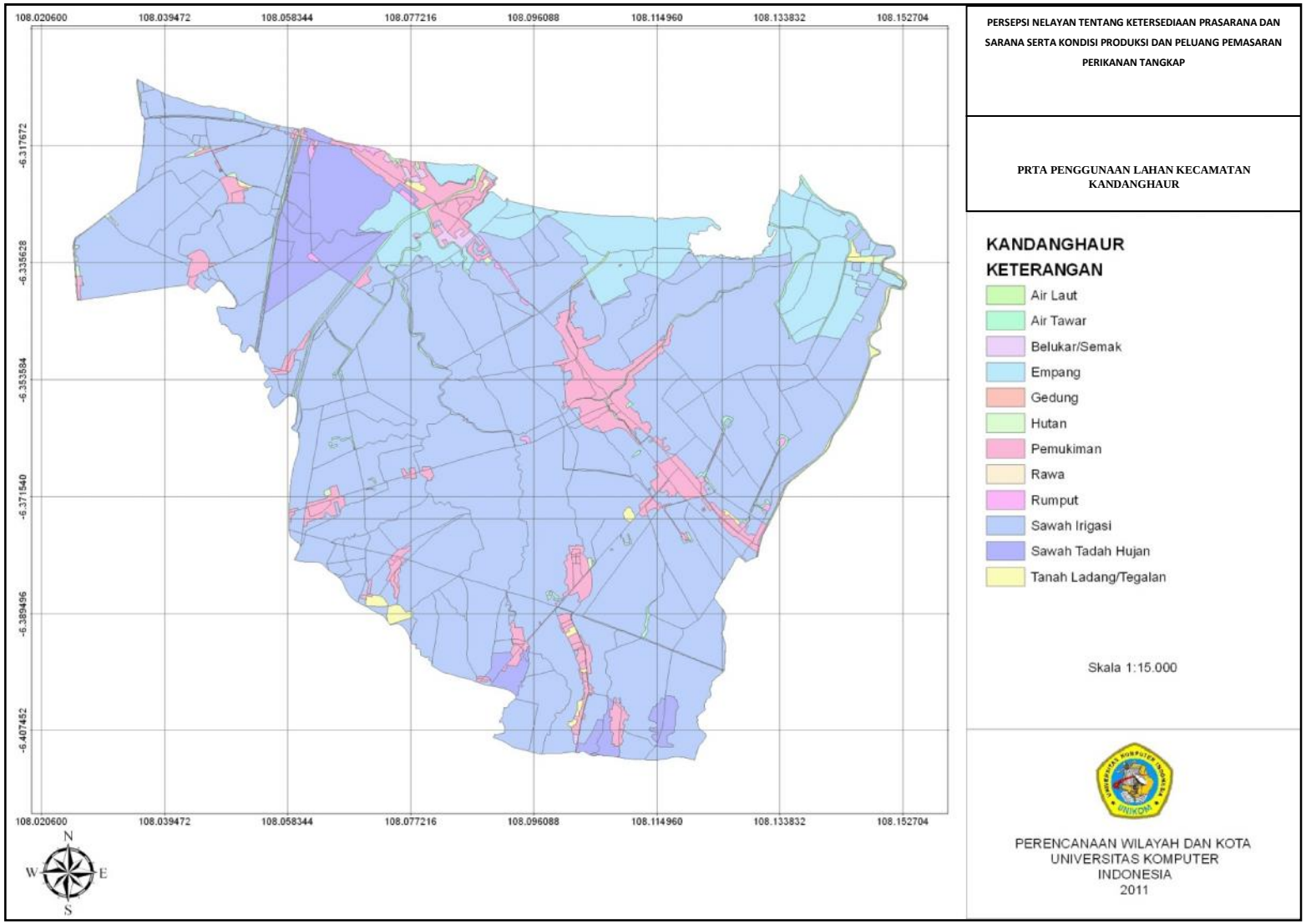
1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patrol,
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Losarang,
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gabus wetan dan Bongas, dan
4. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan menjadi bahasan dalam laporan penelitian ini mencakup kajian kondisi eksisting kawasan, potensi dan permasalahan sediaan sarana dan prasarana penunjang, sediaan pengolahan produksi perikanan yang ada di kawasan perikanan tangkap (Minapolitan), dan tingkat pendistribusian hasil produksi perikanan keluar wilayah kabupaten dan dalam kabupaten.



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah



Gambar 1.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Kandanghaur

1.5 Metodelogi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam studi, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan kawasan perikanan tangkap Desa Eretan.

1.5.2 Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menghitung jumlah nelayan yang ada di Desa Eretan dan masyarakat yang berada di sekitar luar kawasan Minapolitan. Penarikan sampel dari populasi menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan ahli *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N_1}{1 + [N_1 (e)^2]}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel masyarakat nelayan, masyarakat sekitar kawasan

N_1 = Jumlah populasi penduduk Desa Eretan masyarakat nelayan

1 = Konstanta

e = Error (kelongggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 0,1)

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi, pengumpulannya dilakukan dengan cara survey primer dan survey skunder. Berikut ini adalah survey yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut:

a) Survey Primer

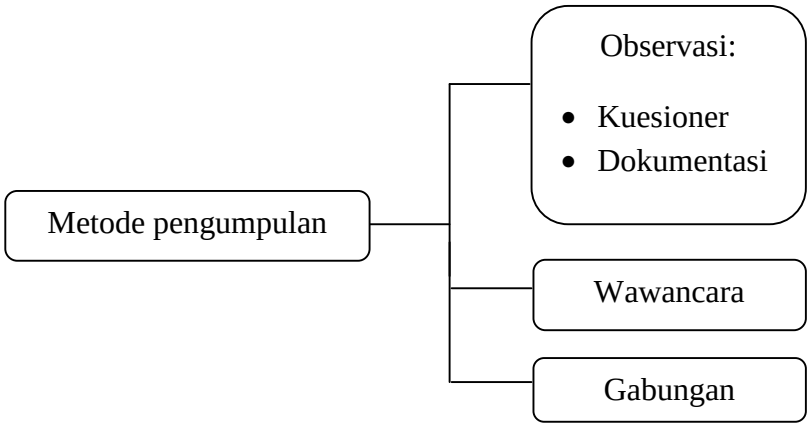
1. Observasi lapangan dengan melihat kondisi eksisting kawasan perikanan tangkap Desa Eretan untuk mendapatkan fakta di kawasan.
2. Wawancara atau dengan menyebar kuesioner terhadap masyarakat dan lembaga pengelola kawasan perikanan tangkap, untuk mendapat data yang

lebih akurat mengenai kebutuhan sarana dan prasarana penunjang di kawasan perikanan tangkap Desa Eretan.

3. Dokumentasi, berupa pengambilan gambar di kawasan perikanan tangkap Desa Eretan, yang bertujuan untuk melihat kondisi eksisting.

b) Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dinas, instansi, atau lembaga yang terkait. Adapan survey skunder lain yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Survey ini dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang Minapolitan perikanan tangkap serta teori lain yang berhubungan dengan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang Minapolitan perikanan tangkap.



Gambar 1.3
Diagram Jenis-jenis Metode Pengumpulan Data

Tabel 1.1
Data Tentang Jenis Data Primer & Sekunder yang Diperlukan

No	Jenis Data	Aspek	Instansi/Sumber
1	Data primer	Wawancara: • Eksplorasi lebih rinci mengenai potensi dan permasalahan yang ada di kawasan Minapolitan dengan narasumber dari pengelola kelembagaan dan tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh besar terhadap kontribusi pengembangan kawasan	Masyarakat kawasan penelitian RT, RW
		Kuesioner: • Menyebar kuesioner kepada masyarakat sekitar kawasan Minapolitan dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tertutup	Masyarakat kawasan penelitian RT, RW
		Dokumentasi: • Dokumentasi berupa foto observasi di kawasan studi sebagai fakta atau fenomena yang ada di kawasan studi	Objek/ fenomena di kawasan Penelitian
2	Data Sekunder	Kependudukan: Penduduk berdasarkan jenis kelamin Penduduk berdasarkan mata pencaharian Penduduk berdasarkan umur	BPS, RT,RW Kecamatan
		Fisik tata ruang: Guna lahan Batas administrasi	RTRW Kabupaten Indramayu
		Kebijakan pemerintah	RTRW, RAPERDA Kabupaten Indramayu
		Teori, konsep, referensi mengenai sediaan sarana prasarana penunjang kawasan Minapolitan	Jurnal Penetapan Kawasan Minapolitan, Internet

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan menganalisis kondisi eksisting kawasan Minapolitan, yang dikembangkan melalui kuesioner kepada masyarakat dan wawancara kepada tokoh atau narasumber yang terkait dengan wilayah studi.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme yang dipelopori oleh Auguste Conte. Aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metode IPA harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur

(angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

1.5.5 Variabel yang Diteliti

Penelitian akan dilakukan berdasarkan sasaran-sasaran yang melingkupi kondisi eksisting kawasan Minapolitan. Berikut dibawah ini adalah tabel tahapan aspek dan variabel-variabel yang akan diteliti:

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

Tujuan	Sasaran	Variabel	Jenis Data	Format dan Cara Mendapatkan	Sumber	Output
Mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana penunjang kawasan perikanan tangkap Desa Eretan sebagai zona terkait kawasan perikanan tangkap.	Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan serta potensi dan permasalahan sediaan prasarana dan sarana penunjang di kawasan Perikanan Tangkap Desa Eretan.	1. Potensi dan permasalahan prasarana eksisting. a. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan jaringan jalan. b. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan dermaga (PPI). c. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan tempat pelelangan ikan. d. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan jaringan air bersih. e. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan jaringan listrik. f. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan *break water*. g. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan jaringan persampahan.	Data Primer	Penyebaran kuesioner kepada masyarakat nelayan. Wawancara kepada lembaga pengelola kawasan. Dokumentasi berupa foto observasi di kawasan studi sebagai fakta atau fenomena yang ada di kawasan studi.	Masyarakat nelayan kawasan penelitian, lembaga pengelola kawasan.	Nilai Variabel Kondisi eksisting kawasan, potensi dan permasalahan.

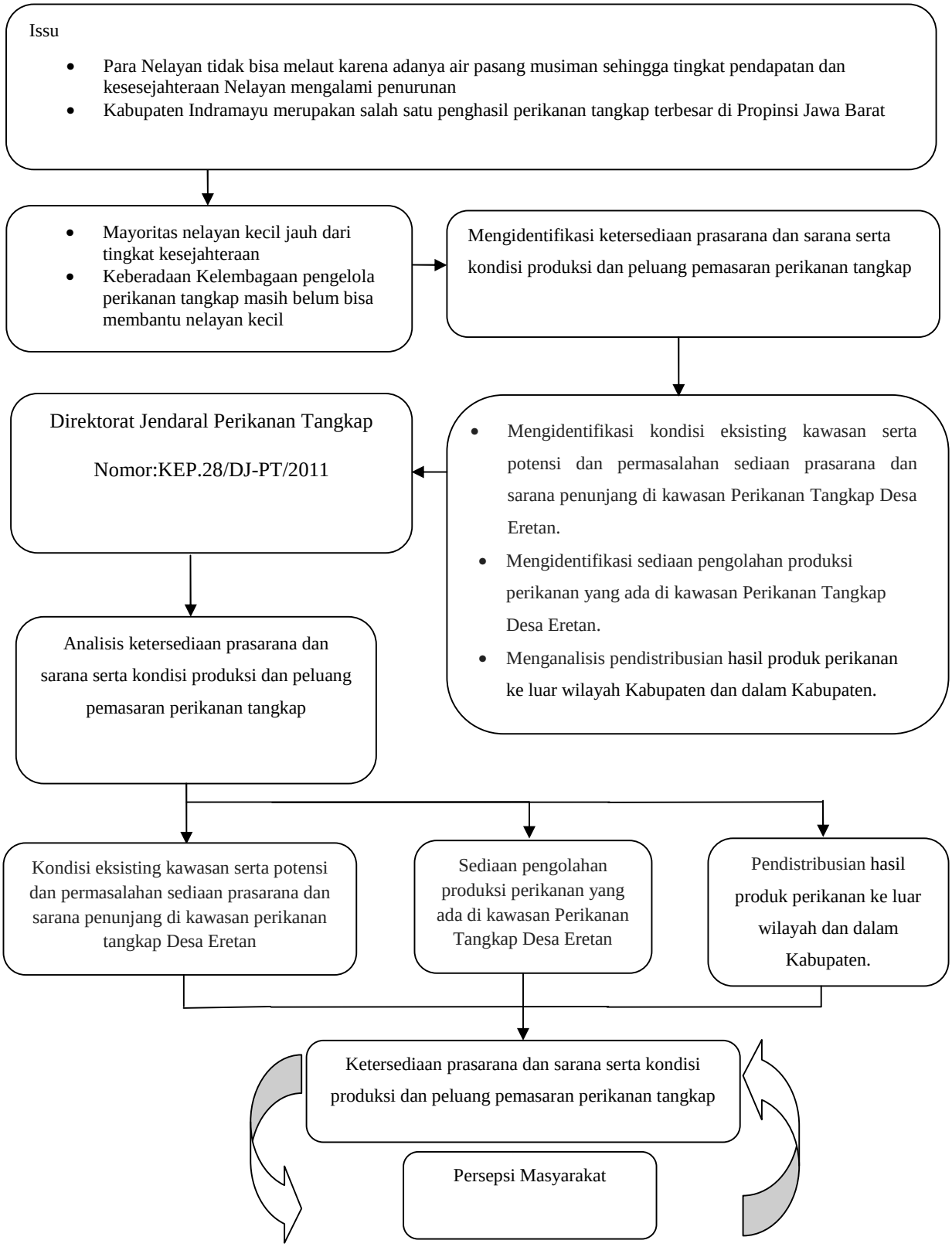
		2. Potensi dan permasalahan sarana eksisting. a. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan kapal. b. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan perahu. c. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan alat tangkap. d. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan *cold storage*. e. Persepsi masyarakat tentang potensi dan permasalahan mesin penggerak. 3. Peranan kelembagaan kawasan perikanan tangkap Desa Eretan. a. Pelayanan KUD terhadap peminjaman modal usaha tangkap ikan. b. Jumlah modal untuk pengusahaan penangkapan ikan.				

	Mengidentifikasi sediaan pengolahan produksi perikanan yang ada di kawasan Perikanan Tangkap Desa Eretan.	1. Kondisi pabrik pengolahan produksi perikanan eksisting. 2. Pengolahan hasil perikanan.	Data Primer	Penyebaran kuesioner kepada masyarakat nelayan. Wawancara kepada lembaga pengelola kawasan. Dokumentasi berupa foto observasi di kawasan studi sebagai fakta atau fenomena yang ada di kawasan studi.	Masyarakat nelayan kawasan penelitian, lembaga pengelola kawasan.	Nilai Variabel sediaan pengolahan produksi perikanan.
	Menganalisis pendistribusian hasil produksi perikanan keluar wilayah Kabupaten.	1. Potensi respon terhadap permintaan perikanan. 2. Peluang pemasaran keluar wilayah Kabupaten dan dalam Kabupaten.	Data Primer	Penyebaran kuesioner kepada masyarakat nelayan. Wawancara kepada lembaga pengelola kawasan.	Masyarakat nelayan kawasan penelitian, lembaga pengelola kawasan.	Nilai Variabel hasil pendistribusian produksi perikanan.

1.6 Manfaat Penelitian

- Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar kawasan perikanan tangkap Desa Eretan khususnya para anggota koperasi dan non koperasi untuk bisa tergabung dengan anggota koperasi;
- Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca, khususnya tentang perencanaan kawasan Minapolitan;
- Menawarkan pola alternatif pengelolaan kawasan perikanan tangkap dengan meningkatkan pengadaan kapal dalam kerjasama stakeholder (Pemerintah, Bank dan Lembega pengelola Kawasan Perikanan Tangkap) dalam upaya peningkatan produktifitas dan Peningkatan Kehidupan Nelayan (PKN).

1.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4
Diagram Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini secara keseluruhan dibagi kedalam lima bab pembahasan, dengan sistem penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah definisi sarana dan prasarana, definisi minapolitan, definisi perikanan tangkap, definisi perikanan budidaya serta standar kebutuhan pembudidayaan perikanan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah Kabupaten Indramayu sebagai wilayah kajian terletaknya kawasan perikanan tangkap dan Desa Eretan sebagai zona tekait kawasan perikanan tangkap dari Kabupaten indramayu yaitu Desa Karangsong Kecamatan Indramayu sebagai zona inti kawasan perikanan tangkap. Selain itu juga diulas gambaran umum kelembagaan di masing-masing kawasan perikanan tangkap yaitu Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon dalam peranannya untuk kawasan perikanan tangkap.

BAB IV ANLISIS PERSEPSI NELAYAN TENTANG KETERSEDIAAN PRASARANA DAN SARANA SERTA KONDISI PRODUKSI DAN PELUANG PEMASARAN PERIKANAN TANGKAP

Bab ini akan membahas mengenai analisis persepsi nelayan tentang ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi produksi dan peluang pemasaran perikanan tangkap. Bab ini juga membahas analisis kondisi eksisting, potensi dan permasalahan sediaan sarana dan prasarana penunjang di kawasan Perikanan Tangkap Desa Eretan, analisis sediaan pabrik pengolahan perikanan, dan analisis pendistribusian hasil perikanan keluar wilayah kabupaten dan ke dalam kabupaten.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai persepsi nelayan tentang ketersediaan prasarana dan sarana serta kondisi produksi dan peluang pemasaran perikanan tangkap, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai dengan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan kelemahan penelitian dan anjuran studi untuk penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan.